

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN ULKUS KAKI DIABETIK PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR MINGGU

Melinda Aryani¹, Dayan Hisni², Rosmawaty Lubis³
^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional,
Jln. RM Harsono No. 1 Ragunan, Jakarta 12550, Indonesia
Email: dayanhisni@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai oleh terjadinya hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan sekresi insulin. DM tipe 2 merupakan jenis penyakit yang paling umum dari DM. Penderita DM tipe 2 memiliki risiko tinggi 20% untuk terkena ulkus kaki diabetik. Dengan meningkatnya prevalensi ulkus kaki diabetik, dibutuhkan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai ulkus kaki diabetik sangat diperlukan untuk dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik sampling *purposive sampling*. Sampel pada penelitian sebanyak 73 orang. Data dari penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (45,2%), mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (65,8%) dan mayoritas responden yang memiliki pencegahan ulkus cukup sebanyak 47 orang (64,4%). Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan hubungan tingkat pengetahuan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) dan sikap ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskemas Kecamatan Pasar Minggu. Berdasarkan hasil penelitian, dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, diharapkan pasien DM tipe 2 untuk dapat meningkatkan pencegahan terhadap ulkus kaki diabetik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a disease characterized by hyperglycemia and impaired metabolism of carbohydrates, fats, and insulin secretion. Type 2 DM is the most common type of DM. Type 2 DM patients have a high risk 20% of developing diabetic foot ulcers. With the increasing prevalence of diabetic foot ulcers, good knowledge and positive attitude about diabetic foot ulcers are needed to prevent the occurrence of diabetic foot ulcers. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes towards the prevention of diabetic foot ulcers in Type 2 DM patients at Pasar Minggu District Health Center. This study used cross sectional using purposive sampling technic with total sample of 73 respondents. This research used questionnaire as instrument have been validated and relied. The data were analysed using Spearman Rank Correlations. Based on the results of this study, the majority of respondents had good knowledge were 33 people (45,2%), the majority of respondents had a positive attitude were 48 people (65,8%) and the majority

of respondents had sufficient prevention of ulcers were 47 people (64,4%). Based on the results of the Spearman Rank correlation test, there was relationships between the level of knowledge (p -value $0,000 < 0,05$) and attitudes (p -values $0,000 < 0,05$) towards the prevention of diabetic foot ulcers in Type 2 DM patients at Pasar Minggu District Health Center. Based on the results of this study with good level of knowledge and positive attitude, type 2 DM patients hoped can improve prevention of diabetic foot ulcers.

Keywords: Knowledge, Attitude, Prevention of Diabetic Foot Ulcers

LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai oleh hiperglikemia dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, sekresi insulin dengan gejala polidipsia, poliuria, polifagia dan parastesia (Hanifah et al., 2019). DM tipe 2 adalah jenis yang paling umum dari DM. Pada DM tipe 2 tubuh menolak efek dari insulin atau tidak memproduksi insulin yang cukup untuk mempertahankan tingkat glukosa yang normal (Dewi et al., 2018). Beberapa faktor resiko yang meningkatkan kejadian DM adalah obesitas, kurang aktivitas fisik, tinggi kadar lemak, merokok dan kurang serat. Hampir setengah miliar orang hidup dengan DM di seluruh dunia (IDF, 2019).

Indonesia masuk ke urutan 7 dalam 10 besar negara dengan prevalensi penderita DM terbanyak di dunia sebesar 10,7 juta kasus (IDF, 2019). Prevalensi DM di provinsi DKI Jakarta sebesar (2,57%) dengan Jakarta Pusat (3,19%), Kepulauan Seribu (2,97%), Jakarta Utara (2,88%), Jakarta Selatan (2,83%), Jakarta Barat (2,34%), dan Jakarta Timur (2,20%) (Riskesmas, 2018). Salah satu dari beberapa komplikasi DM tipe 2 adalah ulkus kaki diabetik (Serag, 2017). Penderita DM tipe 2 memiliki risiko tinggi sebesar 20% untuk terkena ulkus kaki diabetik (Pourkazemi et al., 2020).

Ulkus kaki diabetik merupakan suatu keadaan ditemukannya ulserasi yang diakibatkan neuropati dan/atau penyakit arteri perifer ekstremitas bawah pada penderita DM tipe 2 (Doupis et al, 2012). Beberapa faktor risiko yang menyebabkan kejadian ulkus kaki diabetik yaitu umur, jenis kelamin, lama menderita DM, obesitas, hipertensi, kadar gula darah, kebiasaan merokok, perawatan kaki, penggunaan alas kaki, riwayat ulkus sebelumnya, dan kepatuhan diet (Deribe, 2014). IDF (2019) memperkirakan bahwa setidaknya satu anggota tubuh hilang karena ulkus kaki diabetik di suatu tempat di dunia setiap 30 detik.

Prevalensi ulkus kaki diabetik di seluruh dunia adalah 6,3% (Zhang et al., 2017). Prevalensi penderita ulkus kaki diabetik di Indonesia tercatat sebanyak 15% (Oktorina et al., 2019). Kejadian ulkus kaki diabetik setiap tahunnya adalah 2% diantara semua pasien DM dan 5-7,5% diantara pasien DM dengan neuropati perifer (Sari et al., 2018). Dengan meningkatnya prevalensi ulkus kaki diabetik, dibutuhkan pengetahuan untuk dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik (Rohmah, 2019).

Pengetahuan adalah kesadaran dan identifikasi yang dibuat dalam pikiran manusia dan akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dengan keterlibatan orang-orang (Nasimi et al, 2013). Pengetahuan pasien DM tipe 2 dalam mencegah komplikasi ulkus kaki diabetik sangat berkontribusi dalam pencegahan ulkus kaki diabetik (Anam et al., 2019). Pengetahuan penderita DM tipe 2 adalah hal yang dapat membantu penderita untuk penanganan selama hidupnya sehingga semakin baik pengetahuan penderita tentang penyakit dan mengerti bagaimana harus bertindak dalam penanganan penyakit (Astarini et al, 2018). Kurangnya pengetahuan pasien terhadap ulkus kaki diabetik membuat pasien datang ke pelayanan kesehatan dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan

amputasi (Simarmata, 2018). Pengetahuan yang positif pada seseorang dapat mempengaruhi sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya (Notoadmojo, 2020).

Sikap adalah konsep penting dalam komponen sosio psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi (Notoadmojo, 2020). Manifestasi sikap tidak dilihat secara langsung tetapi hanya dapat diartikan dari perilaku yang tertutup (Aliyah, 2018). DM tipe 2 jika tidak disikapi dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai komplikasi kronis, salah satunya adalah terjadinya ulkus kaki diabetik (Syah et al, 2016). Sikap positif dari penderita DM tipe 2 akan mendasari perilaku pencegahan ulkus kaki diabetik yang baik (Anam et al., 2019).

Dilaporkan oleh Ramayani dan Syah (2016) Sebanyak 57 responden, 38 responden (66,7%) memiliki pengetahuan rendah dan 19 responden (33,3%) memiliki pengetahuan tinggi, 31 responden (54,4%) memiliki sikap kurang baik dan 26 responden (45,6%) memiliki sikap baik. Pengetahuan rendah yang dimiliki responden tersebut akan mempengaruhi perilaku responden dalam melakukan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik. Sikap adalah penentu pencegahan DM, jika DM tidak dikontrol dengan baik akan dapat menyebabkan terjadinya ulkus kaki diabetik. Penelitian yang dilakukan oleh Permadani (2017) menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 penderita (9,8%). Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam bertindak. Jika seseorang memiliki pengetahuan baik maka seseorang tersebut telah mengetahui upaya untuk melakukan pencegahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu kepada 10 orang pasien DM tipe 2, didapatkan bahwa pasien dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang, pengetahuan cukup sebanyak 6 orang dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang. Kategori sikap didapatkan sebanyak 5 orang yang memiliki sikap negatif dan 5 orang memiliki sifat positif. Untuk pencegahan ulkus kaki diabetik didapatkan bahwa sebanyak 4 orang memiliki pencegahan yang kurang, 5 orang memiliki pencegahan yang cukup dan 1 orang memiliki pencegahan yang baik.

Pencegahan ulkus kaki diabetik dapat dilakukan oleh penderita DM tipe 2 dilatarbelakangi oleh pengetahuan dan sikap yang jelas tentang cara pencegahan dan perawatan ulkus kaki diabetik. Disaat ada luka pada kaki sangat rentan untuk mengalami infeksi yang menyebabkan luka semakin luas karena kadar gula darah yang tinggi sehingga mengakibatkan sulitnya pengelolaan kaki diabetik. Oleh karena itu, perlunya pencegahan awal yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 73 responden. Populasi dalam penelitian adalah pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan pada bulan Oktober 2021 sebanyak 269 pasien dan sampel yang akan diteliti sebanyak 73 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021. Data penelitian diperoleh melalui data karakteristik responden dan pengisian kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap dan kuesioner pencegahan ulkus kaki diabetik yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti di Puskesmas Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari terjadinya bias (responden yang sama) pada penelitian. Uji korelasi hipotesa menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat

signifikansi (α) 0,05 menggunakan program computer SPSS (*Statistics Program Social and Sains*) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distriusi frekuensi karakteristik responden (n=73)

Variabel	f	%
Umur		
- 40-49 tahun	4	5,5
- 50-59 tahun	31	42,5
- 60-69 tahun	28	38,4
- 70-79 tahun	9	12,3
- 80-89 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	14	19,2
- Perempuan	59	80,8
Pendidikan		
- SD	27	37,0
- SMP	13	17,8
- SMA	23	31,5
- Perguruan Tinggi	10	13,7
Pekerjaan		
- IRT	47	64,4
- Swasta	7	9,6
- PNS	3	4,1
- Pensiunan	7	9,6
- Tidak Bekerja	9	12,3
Lama Menderita DM		
- 1-5 tahun	30	41,1
- 6-10 tahun	20	27,4
- 11-15 tahun	12	16,4
- 16-20 tahun	9	12,3
- 21-25 tahun	2	2,7

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berumur 50-59 sebanyak 31 orang (42,5 %). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (80,8%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 27 orang (37,0%). Mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 47 orang (64,4%). Mayoritas responden dengan lama menderita DM yaitu 1-5 tahun sebanyak 30 orang (41,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Univariat (n=73)

Variabel	f	%
Pengetahuan		
- Kurang	11	15,1
- Cukup	29	39,7
- Baik	33	45,2
Sikap		
- Positif	25	34,2

- Negatif	48	65,8
Pencegahan Ulkus		
- Kurang	13	17,8
- Cukup	47	64,4
- Baik	13	17,8

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (45,2%). Mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (65,8%). Mayoritas responden yang memiliki pencegahan ulkus cukup sebanyak 47 orang (64,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Analisis Bivariat (n=73)

Variabel	r	p-value
Tingkat Pengetahuan- Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik	0,411	0,000
Sikap-Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik	0,484	0,000

r = *Correlation Coefficient*, α 0,05

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan p -value $0,000 < 0,05$ (α), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. Nilai r sebesar (0,411) dan (0,484) menunjukkan arah korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 33 orang (45,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutandi, dkk (2016) yang menyatakan dari 39 orang, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (53,8%). Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kesadaran dan pemahaman terhadap aspek-aspek tertentu yang telah dipelajari (Agarwal, 2017). Pengetahuan seseorang terhadap apa yang dia lihat, pelajari, pikirkan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maka akan membentuk suatu perilaku pencegahan (Juwariyah & Priyanto, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah (2019) juga menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (41,7%). Menurut Fata (2020) komplikasi yang paling sering terjadi pada penderita DM tipe 2 yakni ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik merupakan suatu luka terbuka pada kulit kaki yang dikarenakan adanya makroangiopatik dan gangguan pembuluh darah perifer sehingga menyebabkan terjadinya vaskular insusufisiensi dan neuropati. Neuropati perifer dapat dimanifestasi klinis mengalami penurunan sensasi pada kaki sehingga saat kaki terluka pasien tidak akan mengalami rasa sakit pada kaki. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan pasien DM tipe 2 tentang perawatan kaki yang sesuai untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik (Chiwanga & Njelekela, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramayani & Syah, 2016) diperoleh p -value 0,009 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penderita ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus di Ruang Poli

Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016. Pengetahuan akan perawatan kaki merupakan komponen penting dalam mencegah ulkus kaki diabetik. Perawatan kaki pada pasien DM tipe 2 yakni dengan mencuci kaki setiap hari menggunakan air hangat dan sabun serta mengeringkannya dengan handuk, gunakan pelembab pada kaki kecuali sela jari kaki, potong kuku kaki sekali seminggu sehabis mandi karena kuku yang lunak akan memudahkan saat memotong dan mengurangi kemungkinan cedera pada kuku, menggunakan sandal yang lembut baik didalam maupun diluar rumah, selalu gunakan kaos kaki yang terbuat dari bahan wol atau katun untuk menjaga kulit agar tetap lembab dan menghindari cedera pada kaki, periksa terlebih dahulu bagian dalam sepatu sebelum memakainya serta hindari penggunaan *high heels* karena jenis sepatu ini akan menyebabkan tekanan yang berlebih pada kaki (Priyadarshini et al., 2018)

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Permadani (2017) dimana hasil uji analisis rank-spearman menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik. Peningkatan angka kejadian DM tipe 2 disebabkan karena pemulihan yang rendah dan angka kejadian yang tinggi, hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan penderita bagaimana cara cara mengendalikan penyakit DM tipe 2 beserta komplikasi salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Pengetahuan yang baik yang dimiliki seseorang tentunya akan mempengaruhi seseorang tersebut dalam bertindak. Dimana pengetahuan pasien DM tipe 2 yang baik akan membuat seseorang mengetahui, memahami serta mengerti untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya ulkus kaki diabetik.

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarmi dan Kurniawati (2019) dimana hasil uji Chi-Square di peroleh $p\text{-value} 1,000 > 0,05$ sehingga bermakna tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ulkus diabetik pada pasien DM.

Berdasarkan asumsi dari peneliti, pengetahuan baik dari sebagian besar responden disebabkan karena mayoritas responden rutin untuk berobat sebulan sekali untuk melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu ataupun gula darah sewaktu serta konsultasi dengan dokter. Walaupun mayoritas responden memiliki latar belakang SD, yang mana dapat dikategorikan pendidikan rendah, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa responden akan memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini bisa terjadi karena pemberian informasi mengenai DM tipe 2 serta komplikasi-komplikasi yang terjadi dapat diperoleh oleh responden dari petugas kesehatan baik dokter maupun perawat sebagai edukator. Pemberian informasi ini juga dapat responden dapatkan dari media massa, media cetak, media elektronik serta media sosial. Selain itu, umur responden, pekerjaan, lama menderita DM, rutinitas minum obat serta dukungan dari keluarga menjadi faktor yang berpengaruh kepada pengetahuan responden terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (65,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) dimana didapatkan mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 56 orang (86,2%). Sikap merupakan suatu ekspresi evaluatif tentang stimulus suatu objek, sehingga dalam pengambilan keputusan sikap melibatkan suka vs tidak suka, setuju vs tidak setuju terhadap suatu masalah, objek, ataupun orang (Haddock & Maio, 2008). Sikap yang positif merupakan penentu pencegahan komplikasi lanjut dari penyakit DM tipe 2 seperti komplikasi pada mata, otak, ginjal dan tungkai. DM tipe 2 jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi salah satunya yaitu ulkus kaki diabetik, jika kadar glukosa dalam darah dapat dikontrol dengan baik, diharapkan berbagai komplikasi dapat dicegah lebih awal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2018) dimana 97 dari 100 orang responden penelitian dapat dinyatakan memiliki sikap yang baik dan pencegahan yang baik, sedangkan 3 orang responden lainnya dinyatakan memiliki sikap yang cukup dan perilaku yang baik dengan p-value 0,000. Sikap seseorang sangat berhubungan yang erat dengan perilaku terutama dalam mencari pelayanan kesehatan. Pengalaman pribadi juga meninggalkan kesan kuat sehingga menjadi dasar pembentukan sikap seseorang. Sikap yang positif dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pencegahan ulkus kaki diabetik yang baik pula (Mulyadi et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ramayani & Syah, 2016) didapatkan p-value 0,001 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2016. Dalam mengelola DM tipe 2 harus dilakukan dengan pengelolaan secara non farmakologis dan farmakologis. Pengelolaan non farmakologis berupa perencanaan makan serta aktivitas fisik. Jika pengelolaan DM tipe 2 belum tercapai, maka akan dilakukan pengelolaan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan untuk DM tipe 2. Oleh karena itu, keberhasilan dari perencanaan ini tergantung pada sikap individu itu sendiri.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarmi dan Kurniawati (2019) mengenai pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus dimana hasil analisa univariat pada responden yang memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (63,3%). Berdasarkan analisa bivariat uji statistik Chi-Square di peroleh p-value $1,000 > 0,05$ sehingga bermakna tidak ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes melitus.

Berdasarkan asumsi dari peneliti, sikap yang positif dari responden berasal dari mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik yang dimiliki pasien DM tipe 2 akan membuat mereka mengetahui dan memahami bagaimana cara untuk mencegah komplikasi DM tipe 2. Hal tersebut akan mempengaruhi responden untuk menyikapi segala hal mengenai komplikasi yang dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Semakin positif gambaran sikap seseorang maka hal tersebut dapat menyebabkan tindakan pencegahan yang baik, begitu pun sebaliknya, jika gambaran sikap negatif maka hal tersebut dapat menyebabkan tindakan pencegahan yang cukup maupun kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM tipe 2. Dengan tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, diharapkan pasien DM tipe 2 untuk dapat meningkatkan pencegahan terhadap ulkus kaki diabetik. Pasien DM tipe 2 diharapkan untuk lebih peduli dengan pencegahan awal ulkus kaki diabetik seperti manajemen diet DM, menjaga kebersihan dan perawatan kaki, pemotongan kuku kaki, penggunaan kaos kaki serta penggunaan alas kaki yang tepat untuk mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik.

Saran

Diharapkan untuk peneliti berikutnya untuk dapat memfokuskan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan ulkus kaki diabetik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada staff FIKES Universitas Nasional, Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan dan Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A. (2017). Knowing “Knowledge” and “To Know”: an Overview of Concepts. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(11), 86–94. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i11.2017.2331>.
- Alexiadou, K., & Doupis, J. (2012). Management of diabetic foot ulcers. *Diabetes Therapy*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s13300-012-0004-9>.
- Aliyah, H. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pasien DM Sebagai Pencegahan Ulkus DM di RSI Kendal, Skripsi, Program Studi keperawatan, Universitas MUhammadiyah Semarang, Semarang.
- Anam, A. K., Puguh, B., Kurniawan, D., Keperawatan, J., Kesehatan, P., & Malang, K. K. (2019). Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Diabetik Di Klinik Ikhza Medika Description of Diabetes Mellitus Patients Concerning Diabetic Ulcer Treatment in. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 136–146.
- Apriliyani, S., (2018), Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II, Skripsi, Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Chiwanga, F. S., & Njelekela, M. A. (2015). Diabetic foot: Prevalence, knowledge, and foot self-care practices among diabetic patients in Dar es Salaam, Tanzania - a cross-sectional study. *Journal of Foot and Ankle Research*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13047-015-0080-y>.
- Deribe, B. (2014). Prevalence and Factors Influencing Diabetic Foot Ulcer among Diabetic Patients Attending Arbaminch Hospital, South Ethiopia. *Journal of Diabetes & Metabolism*, 05(01), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2155-6156.1000322>
- Dewi, T., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien Dm Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55–63.
- Fata, U. H., Wulandari, N., & Triyanti, L. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 101–106.
- Haddock, G., & Maio, G. R. (2008). Attitudes: Content, Structure and Functions. *Introduction to Social Psychology: A European Perspective. 4th Ed., BPS Textbooks in Psychology, Oxford: Blackwell*, 112–133.
- Hanifah, H., Dwiana, D., Patria, P., & Keraman, B. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Seruni RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.34310/jskp.v6i2.269>.
- IDF. (2019). IDF Diabetes Atlas-9th Edition. <http://www.diabetesatlas.org/>.
- Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 233–240. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p233-240>.
- Mulyadi, E., Husaini, M., & Yanda, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Luka Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Langsa. 2(2).
- Nasimi, M.H., S. Nasimi, M.S. Kasmaei, H.S. Kasmaei, F. Basirian and H. Musapour, 2013. Knowledge and competitive advantage for organizations. Kuwait Chapter of Arabian

- Journal of Business and Management Review, 2(5): 56–64.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan :Teori dan Aplikasi . Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktorina, R., Wahyuni, A., & Harahap, E. Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Real in Nursing Journal*, 2(3), 108. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i3.570>.
- Permadani, A. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus di Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten. 1-10.
- Pourkazemi, A., Ghanbari, A., Khojamli, M., Balo, H., Hemmati, H., Jafaryparvar, Z., & Motamed, B. (2020). Diabetic foot care: Knowledge and practice. *BMC Endocrine Disorders*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12902-020-0512-y>.
- Priyadarshini, J., Abdi, S., Metwaly, A., Al Lenjawi, B., San Jose, J., & Mohamed, H. (2018). Prevention of Diabetic Foot Ulcers at Primary Care Level. *Dermatology - Open Journal*, 3(1), 4–9. <https://doi.org/10.17140/drmtj-3-129>.
- Ramayani, S., & Syah, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Susnia Ramayani , Shalahudden Syah*, 5(2), 15–21.
- Riskesdas. (2018). *Riskesdas DKI Jakarta 2018*. www.litbang.kemkes.go.id%0A.
- Rohmah, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Luka Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i1.2001>.
- Sari, Y. O., Almasdy, D., & Fatimah, A. (2018). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Instalasi Rawat Inap (IRNA) Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.25077/jsfk.5.2.102-111.2018>.
- Serag, R. (2017). Relationship between Diabetic Patients' Knowledge Regarding Diabetic Foot Ulcer care and their Wound Status. *Port Said Scientific Journal of Nursing*, 4(1), 141–155. <https://doi.org/10.21608/pssjn.2017.33093>.
- Simarmata, M. (2018). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Terjadinya Luka Diabetikum Di Rumah Sakit Umum Marthafrika Pulo Brayan Medan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), 32–40. <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/45/24>.
- Sukmawati. (2021). Indonesian Enterostomal Therapy Journal & Continence care Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Pengasinan Kota Depok. *Indonesia Enterostomal Therapy Journal*, 1(1).
- Sunarmi., Kurniawati, N., (2019). Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Melitus. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11, 165-174.
- Sutandi, A., & Puspitasary, N. (2016). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Pasien tentang Luka Diabetik dengan Tindakan Pencegahan Luka pada Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Dahlia RSUD Pasar Rebo, 2, 163-171.
- Wahyuningsih, A., & Astarini, K. (2018). Jurnal penelitian keperawatan. *Penelitian Keperawatan*, 4(2).
- Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis. *Annals of Medicine*, 49(2), 106–116. <https://doi.org/10.1080/07853890.2016.1231932>.